



Pergerakan Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam (Himi Persis) di Garut (2015-2020)

Eros Rosidah^{1*}, Heni Yuningsih²

^{1,2} Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Persatuan Islam, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05 Agustus 2025

Revised 15 Agustus 2025

Accepted 29 Agustus 2025

Available online 29 Agustus 2025

Kata Kunci:

HIMI Persis, Eksistensi, Sejarah

Keywords:

HIMI Persis, Existence, History



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Eros Rosidah, Heni Yuningsih. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam (HIMI PERSIS) merupakan badan otonom Persatuan Islam (Persis) untuk tingkat mahasiswa. Organisasi ini didirikan di Cianjur tanggal 24 Maret 1996 bertepatan dengan tanggal 4 Dzulqa'dah 1416 H. Dalam hal ini Persis memiliki kader-kader untuk mencapai cita-cita Persis di masa akan datang yang berkapasitas intelektual serta membawa ide-ide baru. HIMI Persis di Garut berdiri pada tanggal 29 Oktober 2008. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah lahirnya HIMI Persis, eksistensi, dan arah pergerakan HIMI Persis di Garut (2015-2020). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara serta melalui penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok pembahasan yang terdapat di perpustakaan atau internet. Dari hasil penelitian ini, kontribusi HIMI Persis sangat berpengaruh dalam memajukan dan mensyiarkan keagamaan sesuai dengan syariat Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. HIMI sebagai salah satu bagian dari otonom Persis yang lahir dari sebuah kesadaran akan gerakan pembaharu yang dimotori oleh kalangan Mahasiswi di lingkungan Persis. Perjuangan HIMI Persis di Garut memiliki cerita yang berbeda dalam masing-masing kepemimpinannya, ada masa gemilang di mana sebuah proses membuahkan hasilnya. Contohnya yaitu pengakuan dari pemerintah kabupaten Garut sebagai salah satu organisasi terdaftar, sehingga dengan adanya pengakuan ini eksistensi HIMI tidak tenggelam, dengan hal ini pula memudahkan HIMI untuk melebarkan sayapnya dalam menegakkan serta mengenalkan HIMI pada kampus lainnya.

ABSTRACT

The Islamic Student Association (HIMI PERSIS) is an autonomous body of the Islamic Association (Persis) for university students. This organization was founded in Cianjur on March 24, 1996, coinciding with the 4th of Dzulqa'dah 1416 H. In this case, Persis has cadres to achieve Persis's ideals in the future who have intellectual capacity and bring new ideas. HIMI Persis in Garut was founded on October 29, 2008. The purpose of this study is to determine the history of the birth of HIMI Persis, its existence, and the direction of HIMI Persis's movement in Garut (2015-2020). The research method uses a qualitative method using data collection techniques through interviews and through library research carried out by reading, reviewing, and recording various literature or reading materials that are in accordance with the subject matter available in the library or the internet. From the results of this study, the contribution of HIMI Persis is very influential in advancing and disseminating religion in accordance with Islamic law which adheres to the Qur'an and As-Sunnah. HIMI as one part of the autonomy of Persis was born from an awareness of the reform movement driven by female students in the Persis environment. The struggle of HIMI Persis in Garut has a different story in each of its leadership, there are glorious times where a process produces results. For example, the recognition from the Garut district government as one of the registered organizations, so that with this recognition, HIMI's existence is not drowned, with this also making it easier for HIMI to spread its wings in upholding and introducing HIMI to other campuses.

1. PENDAHULUAN

Pergerakan Islam adalah suatu pergerakan yang memiliki tujuan untuk memperjuangkan dan mengamalkan syariat Islam sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah dalam upaya menegakkan agama Islam di muka bumi agar kedamaian dan kesejahteraan bagi umat Islam

* Mohammad Ridha Bafagih

E-mail addresses: erosrosidahdzulhijjah@gmail.com (Eros Rosidah)

terwujud. Adapula organisasi Islam yang sangat berperan dalam pergerakan Islam itu sendiri, contohnya saja adalah Persatuan Islam (Persis). Persatuan Islam merupakan sebuah ormas (organisasi masyarakat) yang sangat besar dan hampir tersebar di seluruh Tanah Air. Persatuan Islam (Persis) yang lahir di Bandung pada tanggal 12 September 1923 terus berkembang sehingga mewarnai syiar agama dan pendidikan di tengah umat. Pembentukan Persatuan Islam (Persis) ini bermula dari sekelompok penelaah (*Study Club*) di Bandung, yang mana para anggotanya menelaah serta mengkaji ajaran Islam yang diterimanya. Dari seringnya diadakan diskusi-diskusi yang diikuti oleh banyaknya ulama setempat lintas generasi, sehingga diskusi yang dilakukan tidak terbatas hanya pada persoalan keislaman saja, akan tetapi juga membahas tentang masalah-masalah lainnya yang sangat berkaitan dengan kondisi umat Islam (Sholikha, 2021).

Seiring dengan berkembangnya pergerakan Persis itu sendiri, tak luput dari bantuan organisasi lainnya yang terus memperjuangkan juga menyebarkan syiar-syiar keagamaan seperti bagian otonom wanita yang bisa disebut Persatuan Islam Istri (Persistri), otonom pemuda yaitu Pemuda Persatuan Islam (Pemuda Persis), dan Pemudi Persatuan Islam (Pemudi Persis) dan bagian Mahasiswa/Mahasiswi atau bisa disebut HIMA/HIMI. Adapun salah satu organisasi yang sangat berpengaruh dalam pergerakan ini yang dilakukan oleh sejumlah kaum muda dari kalangan mahasiswa atau bisa kita sebut sebagai organisasi Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persis. HIMI Persis lahir sebagai bagian dari dinamika perjuangan Persis dalam mengamalkan syari'at Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Irawati, 2014; Mar'ah, Husna, & Dzulfa, 2024).

HIMI Persis merupakan badan otonom Persis untuk tingkat mahasiswa, organisasi ini didirikan di Cianjur tanggal 24 Maret 1996 M bertepatan dengan tanggal 4 Dzulqa'dah 1416 H. Dalam hal ini Persis memiliki kader-kader untuk mencapai cita-cita Persis di masa yang akan datang yang berkapasitas intelektual yang membawa ide-ide baru. (Irawati, 2014) mengungkapkan HIMI Persis sebagai wadah yang menaungi aktivitas dan kreativitas Mahasiswi Persatuan Islam dan simpatisannya, yang berfungsi untuk menumbuhkan tanggung jawab, kesadaran, dan kemandirian mahasiswa sebagai persiapan untuk terjun ke area yang lebih luas. Salah satu penyebab lahirnya HIMI Persis ialah banyaknya alumni Pesantren Persis yang memilih meneruskan sekolah ke Perguruan Tinggi sehingga terjadilah sebuah diskusi yang membahas mengenai kondisi dan situasi yang terjadi pada saat itu, baik dari segi agama maupun dari segi intelektual yang mana pada saat itu banyak para Mahasiswa yang menjauhkan diri dari pemikiran Islam. Maka dibentuklah organisasi Mahasiswa yang menjadi bagian dari Persis, dalam kelahiran HIMI Persis ini kaum muda intelektual atau Mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam mengamalkan Syari'at Islam apalagi para Mahasiswa yang ikut terlibat didalamnya.

Keorganisasian HIMI Persis ini sudah tersebar di berbagai kota, salah satunya yang ada di Garut. Organisasi HIMI Persis ini terbilang cukup banyak peminatnya terutama dari kalangan muda ataupun mahasiswa, sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa pergerakan HIMI Persis yang dikembangkan di Garut ini mempunyai kelebihan tersendiri terutama dalam mengembangkan potensi dan juga mengamalkan Syari'at Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. HIMI Persis di Garut berdiri pada tanggal 29 Oktober 2008, dan merupakan titik awal muncul serta tumbuhnya HIMI Persis yang mana pada masa pimpinan ini dipegang oleh saudari Devi Anggraeni. Berdirinya HIMI Persis sangat berkaitan dengan HIMA (Himpunan Mahasiswa) Persis, karena melalui keduanya para alumni Pesantren Persatuan Islam bisa dipertemukan dan berjuang bersama. Sejak tahun 2015-2020 HIMI Persis telah 4 kali mengalami pergantian kepemimpinan, dan pada tahun 2015 ini merupakan periode kelima yang dipimpin oleh saudari Sylvia Rahmi. Pada periode ini, HIMI Persis berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan legalitas dari pemerintah kabupaten Garut, sehingga di akhir masa jabatannya yakni tahun 2016 saudari Sylvia telah berhasil mendapatkan SKT (Surat Keterangan Terdaftar) dari pemerintah. Pada periode keenam dipimpin oleh saudari Murni Siti

Mukhtamaroh (2016-2017), periode ketujuh dipimpin oleh saudari Bintang Aulia Inayah (2017-2018), serta pada periode kedelapan dipimpin oleh Saudari Nurul Azizah (2018-2020) (DAN & SEJAK, n.d.).

Pada tahun 2018-2020 merupakan periode kedelapan, yang mana dipimpin oleh saudari Nurul Azizah. Kondisi pada masa jihad saat itu seluruh kader HIMI belum di Makkah (Masa Kualifikasi Kader Himi Persis) dan di Garut pun belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut, maka dengan demikian diadakanlah Makkah untuk pertama kalinya dalam sejarah Himi Persis Garut. Sebagai mahasiswi juga lekat dengan ciri keilmuannya, maka diadakan sebuah rencana untuk membentuk suatu acara Korasi (Komunitas Literasi) yang mana akan diluncurkan di pena muslimah, dan sasaran acara tersebut tidak untuk Persis saja tetapi ditujukan untuk luar Persis agar dapat menjaring relasi yang lebih luas.

Berdasarkan paparan di atas, penulis sangat tertarik sekali untuk mengkaji mengenai “Pergerakan Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persis di Garut (2015-2020)”, dengan alasan belum ada penelitian yang membahas mengenai pergerakan keorganisasian ini yang mana dilakukan oleh para wanita dari kalangan muda dan mahasiswa yang memiliki semangat juang dalam mengajak kader HIMI Persis untuk berjuang bersama-sama menyebarkan dakwah Islamiyah yang sesuai dengan tuntunan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Bahkan dari pembahasan mengenai pergerakan HIMI Persis di Garut ini memiliki arti penting untuk kita pelajari dan kita perjuangkan, di mana sebuah organisasi yang dibentuk dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam harus dipertahankan dan disebarluaskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lahirnya sebuah pergerakan Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persis di Garut (2015-2020).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang mana dilakukan dengan cara wawancara dan observasi guna mendapatkan data-data ataupun informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian kualitatif sering diberlakukan pada ilmu-ilmu kebudayaan (*Geisteswissenschaften*) yang mencakup humaniora, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menemukan gejala yang unik atau individual (*ideografis*) dan bukan mencari hukum-hukum umum (*nomotetis*) seperti pada ilmu-ilmu alam (*Naturwissenschaften*) (Ramdhan, 2021; Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan analisis deskriptif. Penulis berusaha melukiskan secara sistematis fakta ataupun karakteristik populasi tertentu ataupun bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Dari berbagai macam pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara utuh terhadap subjek penelitian di mana terdapat sebuah peristiwa penting yang bisa dijadikan sasaran guna memecahkan sebuah permasalahan penelitian, sehingga hasil dari pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh. Dengan berbagai pendapat itu pula, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena dalam penelitian ini sangat memungkinkan untuk fokus terhadap permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah (History) berpuncak pada istilah Arab yaitu *Syajaratus* yang artinya pohon. Dari sudut lain pula, istilah *history* merupakan terjemahan dari perkataan Yunani yakni *Histories* yang membawa makna penyelidikan ataupun pengkajian. Mengikuti pandangan Bapak Sejarah

Herodotus, sejarah ialah satu kajian untuk menceritakan satu kitaran jatuh bangunnya seseorang tokoh, masyarakat dan peradaban (Siska, 2015).

Dalam perkembangannya, konsep history (sejarah) mendapat suatu pengertian baru setelah terjadinya percampuran antara penulisan kronikel yang ketat secara kronologis dan narasi-narasi sejarah yang bebas. Pada abad pertengahan hal itu dikenal dengan biografi yang juga disebut vitae. Kelak penulisan biografi, khususnya biografi orang besar, menyebabkan sejarawan Inggris Thomas Carlyle (1841) mengatakan bahwa sejarah sebagai riwayat hidup orang-orang besar atau pahlawan semata. Karena tanpa mereka tidak ada sejarah (Sukmadi, 2020).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sejarah merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang manusia. Manusia berpikir untuk menciptakan sesuatu yang berguna dan memberi manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Melalui jasmaninya, manusia menggunakan fisik untuk melakukan sesuatu yang sesuai fungsinya dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya, dengan rohaninya manusia dapat mengolah budi dalam jiwa rasa dengan cara beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya (Latief, 2024).

Mahasiswa merupakan elemen dari masyarakat sebagai agen perubahan dan kontrol sosial. Mahasiswa dengan kualitas-kualitas yang dimilikinya menduduki kelompok elit dalam generasinya. Dalam sebuah Kelompok organisasi ini semacam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), HIMA-HIMI Persis dan lain-lain. Persatuan Islam adalah nama jam'iyah yang digunakan untuk mengarahkan ruhul jihad, ijtihad dan tajdid agar tercapainya visi-misi jam'iyah. Khallaf (2015) Ijtihad merupakan salah satu upaya penggali hukum yang telah digunakan oleh ulama-ulama terdahulu setelah sepeninggal Nabi SAW hingga zaman sekarang ini. Dan sandaran ijtihad pun harus berdasarkan dalil-dalil dari AlQur'an, Sunnah, serta ijma para sahabat. Ruhul jihad dilaksanakan melalui pembinaan para anggota khususnya umat Islam secara utuh dengan baik dan benar, kemudian mengamalkannya dalam kehidupannya, baik secara sendiri-sendiri maupun dalam kehidupan sebuah masyarakat. Selain itu mereka juga dimotivasi untuk mengerjakannya, siap membela dan mempertahankan Islam dan muslimin dari berbagai tantangan, hambatan, dan gangguan musuh-musuh Islam. Dalam ruhul jihad ini diperlukan para mujtahid untuk mengerahkan segala daya dan kemampuan dengan tetap memperhatikan dalil, nash, dan kaidah-kaidah umum yang baku untuk memberikan respons ataupun jawaban terhadap persoalan yang muncul.

Dalam sebuah hadits disebutkan tentang pentingnya berijtihad. Sebagaimana hadits Amru bin Al-Ash yang diriwayatkan oleh Imam AlBukhari, Muslim, dan Ahmad yang menyebutkan bahwa Nabi SAW bersabda: "Apabila seorang hakim menetapkan hukum dengan berijtihad kemudian ia benar, maka ia mendapatkan dua pahala. Akan tetapi, jika ia menetapkan hukum dalam ijtihad kemudian ia salah, maka ia mendapatkan satu pahala."

Dapat disimpulkan bahwa ijtihad diperbolehkan dalam Islam, karena ijtihad merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam perkembangan hukum syara'. Ijtihad menjadi alat penggali hukum untuk setiap peristiwa atau permasalahan yang tidak ada nash syara' didalamnya. Dan hanya kepada mereka yang memiliki kemampuan dan ilmu agama yang dalam diperbolehkan untuk berijtihad dengan syarat-syarat tertentu.

Ada pula para mujtahid yang dapat mengerahkan dan membantu segala persoalan sesuai dengan dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits, salah satunya dalam sebuah organisasi yang terbentuk oleh para Mahasiswi. Organisasi ini mempunyai pengaruh sangat penting dalam penyebaran Syari'at Islam dalam segala aspek kehidupan yaitu organisasi HIMI Persis.

HIMI Persis merupakan sebuah nama yang lahir pada tanggal 24 Maret 1996 di Cianjur dari komitmen bersama, semangat dialog, dan citacita kolektif dengan tujuan membentuk insan akademis, mujaddid, dan berkepribadian Islami menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. HIMI Persis merupakan badan otonom Persis yang pada masa kepemimpinan Persis di pegang oleh

seorang akademisi yaitu KH. Abdul Latief Muchtar, MA. Beliau merupakan salah seorang akademisi yang paham bahwa Persis membutuhkan lahan untuk mengembangkan sayapnya di bidang kemahasiswaan/akademisi kampus. Maka dengan lahirlah otonom baru yaitu HIMA/HIMI Persis yang diketuai oleh Ihsan Setiadi Latif, anak dari KH. Abdul Latief Muchtar, sehingga dengan kondisi HIMA/HIMI Persis yang pada saat itu sebagai embrio yang baru lahir sangat membutuhkan peran orang tua untuk membimbingnya.

HIMI Persis lahir dari adanya sebuah kesadaran akan gerakan pembaharu yang dimotori oleh kalangan mahasiswi di lingkungan Persis. Otonom HIMI Persis ini sebagai gerakan untuk Mahasiswi pembaharu, guna mewujudkan gerakan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keilmuan, keislaman, dan kemasyarakatan. (Yuningsih, 2011) mengungkapkan visi dibentuknya HIMI Persis berdasarkan Qaidah Asasi HIMI Persis, adalah:

1. Membentuk muslimah yang mujahid, mujtahid, dan mujadid.
2. Membentuk muslimah yang peka terhadap persoalan-persoalan intelektual, keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan keperempuan.

Adapun untuk mencapai visi tersebut dilakukan berbagai usaha, seperti:

1. HIMI Persis berusaha menghimpun dan mengembangkan potensi mahasiswa dalam upaya meningkatkan pembinaan Mahasiswa dan masyarakat.
2. Membimbing, membina dan menggerakkan anggota guna meningkatkan fungsi HIMI Persis sebagai organisasi kader bagi masyarakat.
3. Berperan secara aktif, kreatif, konstruktif dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan umat.
4. Menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi dan instansi.
5. Mengamalkan segala usaha yang selaras dengan tujuan organisasi, serta memberikan kontribusi dan perhatian terhadap permasalahan perempuan.

Dalam pencapaian HIMI Persis ini, maka terbentuklah susunan kepemimpinannya yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. PP (Pimpinan Pusat)
2. PW (Pimpinan Wilayah), yaitu PW HIMI Persis Jawa Barat, Riau, DKI Jakarta, Banten, Maluku, dan Jawa Timur
3. PJM (Pimpinan Jaringan Madinah), yaitu, PJM HIMI Persis Bandung Raya, Garut, Tasikmalaya, Cianjur, Subang, Sukabumi, dan Ciputat (Jakarta)
4. PK (Pimpinan Komisariat), yaitu PK HIMI Persis UIN Bandung, UPI, STKIP Pajagalan Bandung, STAIPI Bandung, UNPAD, UNISBA, Al-Imarat, STKIP Garut, dan staipei Garut.

Sejarah Berdirinya Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persis di Garut

Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persis merupakan salah satu organisasi Mahasiswi yang tersebar di berbagai kota maupun Perguruan Tinggi, contohnya saja di Perguruan Tinggi yang ada di Garut yaitu Kampus STAIPI Garut. Yuningsih (2011) mengatakan HIMI Persis lahir sebagai bagian dari dinamika perjuangan Persis yang bertujuan mengamalkan

HIMI Persis didirikan pada tanggal 24 Maret 1996 di Cianjur, organisasi ini bertujuan untuk membentuk insan akademis, mujahid, revolusioner dan berkepribadian Islami menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. HIMI Persis merupakan sebuah organisasi pengkaderan dan perjuangan yang membutuhkan kader sebagai subjek dari adanya organisasi ini. Organisasi HIMI Persis ini merupakan salah satu organisasi perjuangan dalam bentuk dakwah. Bersamaan dengan didirikannya HIMI Persis, didirikan pula HIMA (Himpunan Mahasiswa) Persis yang memiliki tujuan dan usaha yang sama sehingga mereka dapat bekerja kolektif sesuai dengan karakter mahasiswa dan mahasiswi. Tahun berganti tahun estapeta perjuangan pastilah diteruskan. Para ketua PD HIMI Persis Garut yang terpilih merupakan Mahasiswi STAI Persis Garut dan STKIP Persis Garut, yang telah mendeklarasikan diri Sebagai kader HIMI Persis.

Dalam suatu kegiatan Kajian Diskusi (Kadus) PK HIMI Persis, Septiani (2021) menerangkan sejarah perjalanan HIMI Persis dari awal berdiri hingga keberadaannya di Garut, khususnya di Kampus STAIPI Garut serta tokoh-tokoh yang terlibat langsung di dalamnya. Menurutnya, sejauh ini gerakan HIMI Persis tidak lepas dari empat ranah yaitu keagamaan, intelektual, sosial dan keperempuanan.

Ada empat alur dalam pengkaderan dalam HIMI Persis, yaitu:

1. Open House (membuka rumah) merupakan salah satu bagian dari alur pengkaderan HIMI Persis guna mengajak para kader-kader untuk bergabung, serta memberikan penjelasan mengenai HIMI Persis.
2. KABAHA (Kaderisasi Anggota Baru), yaitu salah satu cara pengkaderan awal di HIMI Persis dan biasanya terdapat di kampus-kampus atau terdapat di PK (Pimpinan Komisariat).
3. MAKAH (Masa Kualifikasi Anggota HIMI), merupakan salah satu syarat untuk menjadi tasykil PD atau tasykil PW.
4. MADINAH (Masa Dinamisasi Anggota Himi), adalah pengkaderan terakhir dan tertinggi di HIMI Persis sampai lulus jadi anggota HIMI.

Perjalanan awal berdirinya HIMI Persis di Garut itu bukanlah dengan satu tetes keringat ataupun dengan ribuan keringat yang mampu terbalaskan. Hanya dengan keberhasilan regenerasi dan kebermanfaatannya yang mampu membayar jasa para founding father HIMI Persis Garut. Berawal dari ketiadaan lalu menjadi ada merupakan suatu amal jariyah jika keberadaannya dapat menebarkan kebermanfaatannya atas ilmu yang dimilikinya. Hadirnya HIMI Persis di Garut merupakan amal jariyah bagi para pendirinya, jika kehadiran HIMI Persis di Garut dapat bermanfaat bagi umat dengan ilmu yang dimilikinya.

Tercatat sekitar akhir tahun 2007 hingga awal tahun 2008 HIMI Persis resmi berdiri di Garut. Hampir berdekatan waktunya dengan berdirinya HIMA Persis di Garut (sekitar bulan September). Berdirinya HIMI Persis di Garut nyatanya sangat berkaitan dengan HIMA Persis. Karena melalui keduanya, para alumni Pesantren Persis bisa dipertemukan dan berjuang bersama. Sebelum hadirnya HIMA Persis maupun HIMI Persis di Garut, para alumni dari Pesantren Persis yang ada di Garut sering bergabung dengan para alumni Pesantren Persis di Tasikmalaya dengan mengadakan berbagai macam kegiatan bersama. Berawal dari mandat yang diberikan oleh PP HIMA Persis kepada salah seorang alumni di Garut (salah satu calon kader HIMA Persis di Garut) yang telah berturut-turut memandatkan untuk membentuk HIMA Persis di Garut. Namun, belum kunjung dapat terlaksana. Hingga terakhir surat mandat itu diberikan kepada Dikri atau Dikri Safarudin Sidki, ketika surat mandat itu diberikan kepadanya muncul keresahan dalam diri beliau yang diungkapkan kepada rekannya yaitu Natsir (Muhamad Natsir) atau lebih dikenal dengan nama Acil. Penyebab keresahan tersebut karena surat mandat yang dipegang oleh saudara Dikri sudah hampir setahun, namun belum kunjung terbentuk HIMA Persis di Garut. Akhirnya saudara Acil berinisiatif membantu dengan mengambil surat mandat dan mengatur strategi pertama dengan dikumpulkannya seluruh alumni pesantren Persis Garut lintas organisasi di STAI Persis Garut. Karena pada saat itu para alumni sudah memilih organisasinya masing-masing seperti: HMI, PMII, KAMMI, dsb. Untuk selanjutnya *founding father* HIMA Persis (Dikri dan Acil) menyiapkan strategi kedua yaitu mengajak melalui kader atau simpatisan Persis yang memiliki anak dan sedang melanjutkan pendidikannya di sekolah tinggi.

Melalui cara kedua inilah seluruh kader atau simpatisan Persis diinstruksikan untuk mengajak anak-anaknya agar bergabung dan membantu pendirian HIMA-HIMI Persis di Garut. Pada saat itu dibentuklah struktur kepemimpinan sementara sebelum terbentuknya HIMA Persis di Garut, dan selanjutnya akan dibentuk pula HIMI Persis Garut. Strukturnya adalah sebagaimana berikut:

1. Ketua : Muhamad Natsir (Acil)
2. W. Ketua : Dindin Safarudin

3. Sekretaris : Dikri Safarudin Sidki
4. Bendahara : Eri Surahman

Adanya HIMI Persis di Garut sangat berkaitan dengan adanya HIMA Persis di Garut. Setelah HIMA Persis berdiri, namun pada saat itu HIMA Persis di Tasikmalaya belum terbentuk. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa antara Garut dengan Tasikmalaya sering mengadakan kegiatan bersama. Maka pada suatu waktu mengadakan Kabah untuk HIMA HIMI Persis yang diikuti oleh calon kader Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya dengan kepanitiaan yang dilibatkan adalah kader HIMA Persis Garut. Kabah tersebut dilaksanakan di Villa Cimilaganti, Kabupaten Tasikmalaya. Pada saat itu, ada dua orang calon kader HIMI Persis asal Garut yang mengikuti Kabah tersebut, yakni saudari Devi Anggraeni dan Dini Inayati. Untuk selanjutnya kehadiran merekalah yang berperan penting dalam proses pembentukan HIMI Persis di Garut.

Selanjutnya, dari kedua calon kader tersebut kemudian dibantu oleh Saudara Acil untuk nantinya membentuk HIMI Persis di Garut. Maka seiring berjalannya waktu HIMI Persis bisa terbentuk di Garut walaupun bisa dikatakan masih ilegal, karena belum ada peresmian dari Saudari Ati Nurmayanti sebagai Ketua PP HIMI Persis. Di saat proses pemilihan terjadi ada sedikit perdebatan karena ketika ingin menjadi anggota HIMI harus mengikuti Kabah terlebih dahulu, sedangkan di Garut sebagian besar para kadernya belum di Kabah dan hanya baru dua kader yang sudah di Kabah (Devi dan Dini). Setelah melakukan perundingan antara saudara Acil dan Saudari Mira, maka diambil keputusan bahwa pembentukan HIMI Persis bisa dilaksanakan meskipun para kadernya belum di Kabah.

Setelah pembentukan HIMI Persis di Garut berlangsung maka dilanjutkan dengan tahap perekrutan kader, dan sebelum peresmian organisasi HIMI Persis terpilihlah ketua PD HIMI Persis Garut pertama. Cara yang dilakukan oleh Saudara Acil adalah dengan membujuk langsung kepada para calon kader untuk bergabung di HIMI persis. Berbeda dengan cara rekrutmen zaman sekarang yang lebih cenderung memberikan kebebasan untuk bergabung ke HIMI Persis atau tidak. Tepatnya pada saat kegiatan gabungan antara HIMA-HIMI Persis Garut di Villa Antares, Copong-Garut. Sekitar akhir tahun 2007 hingga awal tahun 2008 (setelah bulan September 2007) terpilihlah Saudari Devi Anggraeni sebagai ketua pertama PD HIMI Persis Garut dan Saudari Dini Inayati sebagai sekretaris pertama PD HIMI Persis Garut. Pada saat pemilihan, pengurus PP HIMI Persis pun turut menghadiri acara tersebut. Maka dari sinilah HIMI Persis resmi berdiri di Kabupaten Garut.

Ada isu sensitif pada masa lahirnya HIMA HIMI Persis, yaitu integrasi HIMA-HIMI Persis secara struktur-formal, mengingat secara realistis perjuangan Mahasiswa Persis belum bisa optimal jika dipisah. Alasan utamanya ialah keterbatasan SDM, ditambah tidak biasanya dalam kultur organisasi Mahasiswa di Indonesia untuk memisahkan Mahasiswa Mahasiswi secara struktural. Sehingga hal tersebut dianggap tabu dan sensitif karena alasan-alasan Syar'i, maka dari itu organisasi Perempuan di Persis harus terpisah dan mandiri.

Sebagai organisasi pengkaderan yang berpegang pada nilai ulul ilmi, falsafah gerakan HIMI Persis merujuk pada kutipan salah satu redaksi hadits, yaitu: "innamaa al-'ilmu bi at-ta'allum (sesungguhnya ilmu itu didapat dari belajar)". Falsafat tersebut sejalan dengan jargon yang digerakkan HIMI Persis, yaitu 'ilmiah, responsif, visioner serta jati diri HIMI Persis sebagai muslimah muda, cendikia yang menjadi pionir terwujudnya visi HIMI Persis dalam membangun peradaban Islam.

4. KESIMPULAN

Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persis didirikan pada tanggal 24 Maret 1996 di Cianjur. HIMI Persis merupakan sebuah organisasi pengkaderan dan perjuangan yang membutuhkan kader sebagai subjek dari adanya organisasi guna mencetak insan akademis, mujahid, revolusioner dan berkepribadian Islami menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam proses

pergerakan organisasi HIMI Persis ini dinaungi oleh otonom Persis, selain itu HIMI Persis mempunyai tujuan tersendiri yaitu menjadikan Mahasiswi yang memiliki intelektualitas baik dan dapat mengamalkannya serta mengajarkan ilmu dan melakukan perubahan terhadap ajaran-ajaran di masyarakat yang menyatu dengan bid'ah.

Pada akhir tahun 2016 saudari Sylvia Rahmi berhasil mendapatkan SKT (Surat Keterangan Terdaftar) dari pemerintah dan berusaha untuk mendapatkan pengakuan serta legalitas dari pemerintah kabupaten Garut. Dengan adanya SKT ini memudahkan para jajaran HIMI Persis untuk melebarkan sayapnya dan mengajak kader-kader Mahasiswi untuk bergabung, serta mengenalkan HIMI ini sendiri.

Pada periode saudari Murni, perkembangan kader HIMI Persis terbilang banyak bahkan setiap menggelar kegiatan KABAH dan sering diakui oleh Pimpinan Wilayah HIMI Persis Jawa Barat bahwa peserta atau calon kader HIMI yang mengikuti KABAH di Garut paling banyak dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Namun, pada pertengahan jabatan saudari Murni harus lengser karena beberapa alasan pribadi oleh karenanya dilakukanlah MUSLUB (Musyawarah Luar Biasa). Dari hasil MUSLUB tersebut terpilihlah saudari Bintang Aulia Inayah sebagai Ketua PD baru yang aktif sejak tahun 2017-2018. Meski sebenarnya kepemimpinan ini terbilang melanjutkan sisa masa jabatan sebelumnya, tentu tidak mengurangi semangat dan esensi perjuangan HIMI itu sendiri. HIMI Persis itu sendiri bergerak pada 3 ranah yaitu keilmuan, keperempuanan, dan kewirausahaan.

Pada tahun 2018-2020 merupakan periode kedelapan, yang dipimpin oleh saudari Nurul Azizah. Kondisi pada masa jihadnya seluruh kader HIMI belum di Makah (Masa Kualifikasi Anggota Baru) dan di Garut pun belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut, maka dengan demikian di adakanlah Makah untuk pertama kalinya dalam sejarah HIMI Persis Garut. Selain daripada itu, HIMI juga membentuk suatu acara Korasi (Komunitas Literasi) yang akan diluncurkan di Pena Muslimah yang bertujuan guna menjaring relasi yang lebih luas lagi.

5. REFERENSI

- DAN, DINAMIKA KEPEMIMPINAN JAM'IIYAH, & SEJAK, PERSATUAN ISLAM. (n.d.). *STAI PERSATUAN ISLAM GARUT PRODI BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AJARAN*.
- Irawati, Desti. (2014). *Perkembangan Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persatuan Islam (Persis) di Bandung Tahun 1996-2010*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Latief, Juraid Abdul. (2024). *Manusia, filsafat, dan sejarah*. Bumi Aksara.
- Mar'ah, Shifna Hafidhotul, Husna, Najwa Zakiyya, & Dzulfa, Firnanda Titania. (2024). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERSIS. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(6), 993–1008.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sholikha, Ananda Alam Mar'atus. (2021). Kajian Hadis dalam Ormas Islam Persatuan Islam (PERSIS): Kajian Hadis dalam Ormas Islam Persatuan Islam (PERSIS). *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(01), 119–140.
- Sidiq, Umar, Choiri, Miftachul, & Mujahidin, Anwar. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Siska, Yulia. (2015). *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Garudhawaca.
- Sukmadi, Edi. (2020). *Modul pembelajaran SMA sejarah kelas X: keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini*.
- Yuningsih, Heni. (2011, Agustus 15). SELAYANG PANDANG HIMI PERSIS. *Heni Yuningsih* (Blog). Diambil dari <https://heniyuningsih.wordpress.com/2011/11/01/selayangpandang-himi-persis/>